

## **BAB II**

### **SEJARAH KAIN TENUN SAMBAS**

#### **A. Latar Belakang**

Sekitar 300 tahun yang lalu, nenek moyang di Kesultanan Sambas telah membuat kain tenun sambas. Konon, tenun sambas ini sudah dibuat perempuan-perempuan di Kesultanan Sambas sejak Sultan Sulaiman mendirikan kesultanan ini pada tahun 1675. Dahulu, tenun Sambas digunakan sebagai pelengkap untuk pelaksanaan ritual adat, salah satunya dalam ritual pernikahan. Hingga kini tradisi tenun di Sambas masih dilanjutkan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Pembuatan kain tenun yang dikenal masyarakat di sana biasa menyebutnya dengan menenun ini biasa dilakukan melalui proses persilangan 2 set benang dengan cara memasukan benang pakan secara melintang pada benang-benang lungsin. Namun sebelum proses menenun dimulai, terlebih dahulu dilakukan proses penghanian.

Proses penghanian adalah proses memasang benang-benang lungsing secara sejajar satu sama lainnya pada alat tenun sesuai dengan lebar kain tenun yang akan dibuat. Alat tenun ini berfungsi untuk memegang setiap helai benang lungsin. Sementara benang pakan dimasukan secara melintang di antara benang-benang lungsin tersebut. Helai-helai benang lungsing dan benang pakan ini di tenun dengan pola menyilang. Pola menyilang benang-benang ini disebut dengan anyaman. Ada 3 teknik anyaman dalam pembuatan kain tenun, yaitu anyaman polos, anyaman satin, dan anyaman keper. Beberapa motif tenun Sambas antara lain, tepuk pedada, siku keluang, mata punai, awan larat, pucuk rebung, tahi lalat, bunga melur, mata ayam, ragam panji, angin putar, biji periak, tujuh tabur bunga melati kecil di tengah-tengah, bunga tanjung, bunga cengkeh, bunga malek dan bunga cangkring. “Motif pucuk rebung dengan menggunakan benang biasa. Untuk satu bidang membutuhkan 15 hari. Sedangkan benang harus dipintal, butuh waktu 2 bulan untuk memasang suri dan karang,”.

Seorang penenun menurut Rusna, harus bisa menghitung benang dan mengerti bilangan benang. Menariknya, untuk membuat motif harus menghafal rumus, karena harus hati-hati dan tidak bisa cepat. Rata-rata butuh waktu sekitar satu bulan, dan tergantung tingkat kesulitan motif. “Ada 19 motif yang telah dipatenkan,” . Akan tetapi, tenun yang dikerjakan tergantung dari pesanan. Biasanya, seorang pemesan datang dan membawa motif tersendiri. “Tenun yang dikerjakan, motif yang dibawa pun bukan motif Sambas, mengusahakan pembuatan motif tersebut, dengan cara pengerjaan dengan teknik tenun Sambas, Dari satu lembar kain, ada 4 orang yang terlibat. “Tugas mereka meliring benang, menghani, merentang benang untuk digulung di papan, menghubungkan dan memasukkan benang ke suri selemba demi selemba. Kemudian ada bagian lain yang menata motif di sketsa kertas, kemudian baru dikerjakan secara tenun, proses ini disebut sebagai suji dilang,” jelas Diana. Orang yang biasa membeli kain tenun Sambas biasanya datang langsung dari Singkawang dan Pontianak. Selain itu, ada juga wisatawan dari Malaysia dan Brunei Darussalam.

Harga tenun Sambas biasanya tergantung dari kain, bahan, dan motifnya. Harga tenun biasa berkisar Rp1,5 – Rp1,8 juta tiap sepasang kain dan selendang. Untuk tenun berbahan katun Rp2,5 juta dan sutera bisa mencapai Rp3,5 juta. “Biasanya banyak perancang mode dari Jakarta yang memesan tenun Sambas, mereka datang langsung ke Desa Sumber Harapan dan memesan motif tertentu.

## **B. Fungsi Kain Tenun Dalam Kebudayaan Sambas**

Kain adat mempunyai banyak fungsi penggunaan di masyarakat, meski tiap daerah ada penggunaan khusus di tiap suku, namun secara umum berikut adalah fungsi dari kain tenun:

1. Sebagai busana untuk penggunaan sehari-hari dan menutupi badan.
2. Sebagai busana dalam tari adat dan upacara adat
3. Sebagai mahar dalam pernikahan

4. Sebagai pemberian dalam acara kematian dan sebagai wujud penghargaan.
5. Sebagai penunjuk status sosial.
6. Sebagai alat untuk membayar hukuman jika terjadi ketidakseimbangan.
7. Sebagai alat barter/transaksi.
8. Sebagai bentuk cerita mengenai mitos dan cerita-cerita yang tergambar di motif-motif nya.
9. Sebagai bentuk penghargaan bagi tamu yang datang berkunjung.